

PENGARUH ENTREPRENEURSHIP EDUCATION, GENDER, AGE, DAN FAMILY BACKGROUND TERHADAP ENTREPRENEURIAL INTENTION PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Diovedo Yeodyra¹, Sarwo Edy Handoyo²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: yeodyradiovedo@gmail.com

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: sarwoh@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 22-01-2022, revisi: 12-03-2022, diterima untuk diterbitkan: 16-07-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, jenis kelamin, umur, dan latar belakang keluarga terhadap niat wirausaha pada mahasiswa Universitas Tarumanagara. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *convenience sampling*. Sampel dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang sedang menempuh gelar sarjana di Universitas Tarumanagara dengan total sebanyak 85 responden. Data dianalisis menggunakan metode SEM dengan aplikasi SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang positif tidak signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap niat wirausaha, jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wirausaha, umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wirausaha, latar belakang keluarga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap niat wirausaha.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Jenis Kelamin, Umur, Latar Belakang Keluarga, Niat Wirausaha

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of entrepreneurship education, gender, age, and family background on entrepreneurial intentions in Tarumanagara University students. The sample selection technique in this study used a non-probability sampling technique with the convenience sampling method. The sample in this study were students who were pursuing a bachelor's degree at Tarumanagara University with a total of 85 respondents. The data were analyzed using the SEM method with the SmartPLS 3.0 application. The results of this study found that there was a positive and insignificant effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions, gender had a positive and significant effect on entrepreneurial intentions, age had a positive and significant effect on entrepreneurial intentions, family background had positive and insignificant effect on entrepreneurial intentions.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Gender, Age, Family Background, Entrepreneurial Intention*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Pengangguran merupakan sebuah permasalahan ketenagakerjaan yang pasti dialami oleh setiap negara di dunia. Pengangguran merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara yang terhambat dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan serta menurunnya kualitas hidup masyarakat negaranya. Tingginya angka pengangguran mempunyai dampak buruk yang dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas. Pengangguran terjadi karena adanya keterbatasan lapangan kerja yang tersedia dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang ada

(Hasan, 2019). Jumlah lapangan kerja yang tersedia sangatlah timpang jika dibandingkan dengan jumlah pencari kerja (*job Seeker*).

Salah satu hal yang menjadi faktor timpangnya jumlah lapangan kerja yang tersedia dengan jumlah angkatan kerja yang ada ialah *mindset* yang ditanamkan sejak kecil. Umumnya, seorang pelajar ditanamkan *mindset* sejak kecil untuk bersekolah yang baik, melanjutkan jenjang pendidikan hingga ke perguruan tinggi dan ketika lulus pergi mencari kerja. Kondisi tersebut menyebabkan sulitnya meningkatkan jumlah lapangan kerja karena mayoritas dari para *fresh graduate* memiliki *mindset* untuk mencari pekerjaan dan bukan membuka lapangan kerja.

Faktor utama dari terjadinya kegiatan kewirausahaan ialah *entrepreneurial intention*. *Entrepreneurial intention* merupakan faktor yang menumbuhkan minat seseorang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Dalam melakukan kegiatan berwirausaha harus didasari pada minat berwirausaha secara konsisten, artinya setiap orang yang sudah memutuskan berwirausaha harus memiliki niat sebagai modal awal dalam berwirausaha (Willison dan Rodhiah, 2021). Banyak sekali hal yang dapat menjadi faktor yang dapat menumbuhkan *entrepreneurial intention* dan dalam penelitian ini dipilih beberapa variabel independen yang berpotensi untuk dapat memengaruhi *entrepreneurial intention*.

Entrepreneurship education merupakan salah satu faktor pendorong minat wirausaha pada para mahasiswa yang cukup dominan. Penelitian oleh Bataragoa, Massie, dan Gunawan (2020) menemukan pendidikan kewirausahaan yang memberikan pengetahuan keterampilan kewirausahaan, kurikulum kewirausahaan, pelatihan, serta inspirasi yang memadai pada mahasiswanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Sekian banyaknya mahasiswa yang melakukan kegiatan kewirausahaan cenderung berasal dari jurusan bisnis ketimbang jurusan lain seperti teknik dan psikologi. Hal ini juga dikonfirmasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Blegur dan Handoyo (2020) yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Tetapi beberapa pernyataan positif tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Sigar (2018) yang menemukan bahwa *entrepreneurship education* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial intention* siswa.

Gender menjadi sebuah faktor yang menarik dalam membahas intensi wirausaha. Dalam kehidupan sehari-hari cenderung sebuah usaha dimiliki oleh pria dibandingkan dengan wanita sehingga sering dikatakan kalau pria lebih dominan dalam memulai sebuah wirausaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sharma (2018) menemukan bahwa perbedaan *gender* memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial intentions*, dimana dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa siswa wanita memiliki *entrepreneurial intentions* yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa pria. bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Trihudiyatmanto (2019) yang menemukan tidak semua mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki memiliki niat berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan, tetapi hal tersebut tergantung dari pandangan serta pola pikir masing-masing individu.

Age juga menjadi salah satu faktor yang cukup memengaruhi minat kewirausahaan. Seseorang dengan rentang umur dua puluh lima sampai dengan tiga puluh empat tahun merupakan umur yang paling banyak dalam penciptaan usaha baru. Rentang umur tersebut merupakan umur yang sangat muda dan cenderung seseorang sedang fokus-fokusnya dalam menata karier. Semakin tuanya umur seseorang, kecenderungan untuk mengambil risiko biasanya semakin rendah. Tran dan Tran (2018) dalam hasil penelitiannya menemukan seseorang dengan umur diatas empat

puluh lima tahun memiliki niat untuk berwirausaha yang rendah. Tetapi hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Paray dan Kumar (2020) yang menemukan bahwa umur tidak memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha.

Family background merupakan sebuah keadaan keluarga dimana seseorang terlahir. Seringkali mahasiswa yang berwirausaha sejak muda memiliki latar belakang orang tua yang juga merupakan seorang wirausahawan sehingga mereka tahu bagaimana cara manajemen usaha mereka. Sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki orang tua karyawan cenderung mengikuti jejak mereka untuk bekerja profesional setelah mereka lulus. Palmer, Fasbender, Kraus, Birkner, dan Kailer (2019) mengatakan siswa dengan latar belakang orang tua yang memiliki usaha memiliki *entrepreneurial intention* yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang latar belakang keluarganya tidak memiliki usaha. Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh penelitian dari Zulfickar dan Sobandi (2020) yang mengatakan *family background* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Anak dengan status finansial keluarga yang kuat cenderung memiliki *entrepreneurial intention* yang lebih tinggi (Gujrati, Tyagi, & Lawan, 2019). Tetapi pernyataan tersebut bertolak belakang dengan pernyataan oleh Nguyen (2018) yang menemukan tidak ada pengaruh sama sekali antara *family background* dan *entrepreneurial intention*.

Kajian teori

The Theory of Planned Behaviour (Ajzen, 1991). Dalam teori ini dikatakan bahwa minat perilaku (*behavioral intention*) merupakan faktor sentral yang memengaruhi terjadinya sebuah perilaku (*behavior*). *The theory of planned behaviour* percaya bahwa minat perilaku seorang individu untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh banyak faktor motivasi. Berdasarkan teori tersebut, dipercaya variabel-variabel independen yang dipilih yakni *entrepreneurship education*, *gender*, *age* dan *family background* dapat menjadi faktor yang berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*.

Social Learning Theory (Bandura, 1977). Dalam teori ini dikatakan bahwa perilaku manusia merupakan interaksi timbal balik yang terus menerus antar pengaruh individu, tindakan seseorang, dan lingkungan seseorang. Teori ini memiliki keterkaitan dengan variabel *family background* serta *entrepreneurship education* dimana kedua variabel tersebut merupakan ruang lingkup interaksi seseorang secara terus menerus.

Entrepreneurial Potential Model (Krueger & Brazeal, 1994). Teori ini menganggap bahwa faktor lingkungan memengaruhi keputusan untuk membuat sebuah perusahaan baru, dimana variabel *family background* merupakan lingkungan dimana seorang individu terus melakukan interaksi sehingga dipercaya bahwa *family background* dapat berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*.

Kaitan antar variabel

Berdasarkan studi yang dilakukan Tiwari *et al.* (2017) menemukan adanya hubungan positif antara *entrepreneurship education* dan *entrepreneurial intention* di India. Selain itu, studi lain dari Ajike dkk. (2015) juga menemukan bahwa niat kewirausahaan untuk memulai bisnis lebih tinggi pada mahasiswa yang berpartisipasi dalam program pendidikan kewirausahaan ketimbang yang tidak berpartisipasi. Studi lain dari Denanyoh *et al.* (2015) juga menemukan bahwa pendidikan dan pengetahuan masa lalu memiliki pengaruh positif dan menonjol pengaruhnya terhadap kecenderungan dan perilaku wirausaha. Seseorang cenderung melakukan apa yang sering ditanamkan pada pikirannya. Jika mahasiswa terus mendapat pendidikan kewirausahaan

maka intensi mahasiswa untuk melakukan wirausaha tentu akan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang mengambil pendidikan komputer.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dari Dawson dan Henley (2015), Santos *et al.* (2016), Díaz-García dan Jiménez-Moreno (2010), menunjukkan bahwa *entrepreneurial intention* lebih kuat untuk laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Minniti dan Nardone (2007) juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat penciptaan usaha baru antara laki-laki dan perempuan. Mereka menyebutkan secara kemungkinan perempuan untuk terlibat dalam kewirausahaan jauh lebih kecil dibandingkan dengan laki-laki diseluruh dunia. Selain itu studi yang dilakukan oleh Wilson *et al.* (2009) juga melaporkan bahwa minat untuk menjalani karir kewirausahaan jauh lebih rendah di kalangan wanita daripada pria. Dari pengamatan pada kehidupan sehari-hari kita juga dapat melihat bahwa cenderung pengusaha lebih banyak laki-laki, ini bisa disebabkan karena laki-laki cenderung dipandang sebagai tulang punggung keluarga dan harus mencari nafkah untuk keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Levesque dan Minniti (2006) mempercayai bahwa usia berpengaruh terhadap niat berwirausaha dan mereka menyimpulkan bahwa niat tersebut berkurang ketika umur seseorang menjadi lebih tua. Dalam studi multinasional skala besar lain oleh Reynold, Bygrave, Autio, Cox, dan Hay (2002) menemukan bahwa orang dengan umur yang lebih muda cenderung lebih aktif dalam penciptaan usaha baru dibandingkan dengan orang yang berumur lebih tua. Selain itu, penelitian tersebut menemukan bahwa yang paling aktif dalam usaha kewirausahaan di negara-negara barat adalah individu yang berusia 25-44 tahun (Reynolds dkk., 2002). Semakin besar umur seseorang maka kecenderungan untuk mengambil sebuah resiko semakin kecil karena adanya tanggungan, berbeda dengan seseorang dengan umur muda yang tidak punya risiko dan biasanya masih tinggal dan dibiayai oleh orang tua.

Secara empiris bisa dilihat bahwa anak-anak dari keluarga dengan latar belakang orang tua berwirausaha lebih besar kemungkinannya untuk memulai bisnis mereka sendiri atau untuk melanjutkan bisnis keluarga mereka. Sørensen (2007) menemukan bahwa anak-anak dengan orang tua wiraswasta dua kali lebih mungkin menjadi wiraswasta, tetapi hanya ada sedikit bukti berdasarkan data dari Denmark yang menunjukkan bahwa anak-anak muda ini menjadi mandiri karena mereka memiliki akses istimewa ke modal finansial atau sosial orang tua mereka, atau karena mereka memiliki kemampuan kewirausahaan yang unggul. Claudary (2017) dalam penelitiannya juga mengkonfirmasi bahwa latar belakang keluarga wirausaha berpengaruh positif terhadap minat wirausaha seseorang. Begitu juga dengan Saeed, Muffato dan Yousafzai (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa latar belakang keluarga wirausaha berpengaruh positif serta signifikan terhadap niat berwirausaha. Seseorang dengan latar belakang keluarga wirausaha akan cenderung mengikuti jejak keluarganya untuk juga berwirausaha. Begitu juga sebaliknya bagi anak yang berlatar belakang orang tua pekerja kantoran juga cenderung akan mengikuti jejak mereka. Tidak dapat dipungkiri selain latar belakang profesi orang tua, latar belakang secara ekonomi dan sosial juga sangat berpengaruh. Seringkali kita melihat anak dengan usia sangat muda dapat membuka usaha yang besar karena dimodali miliaran rupiah oleh orang tuanya. Tentu ini memengaruhi *entrepreneurial intention* seorang anak jika dibandingkan dengan anak yang berlatar belakang kurang mampu secara ekonomi.

Kerangka pemikiran

Dalam memulai sebuah kegiatan hal terpenting yang harus dimiliki terlebih dahulu adalah niat (*intention*) untuk melakukannya. Segala sesuatu yang telah terjadi tidak akan pernah terjadi jika

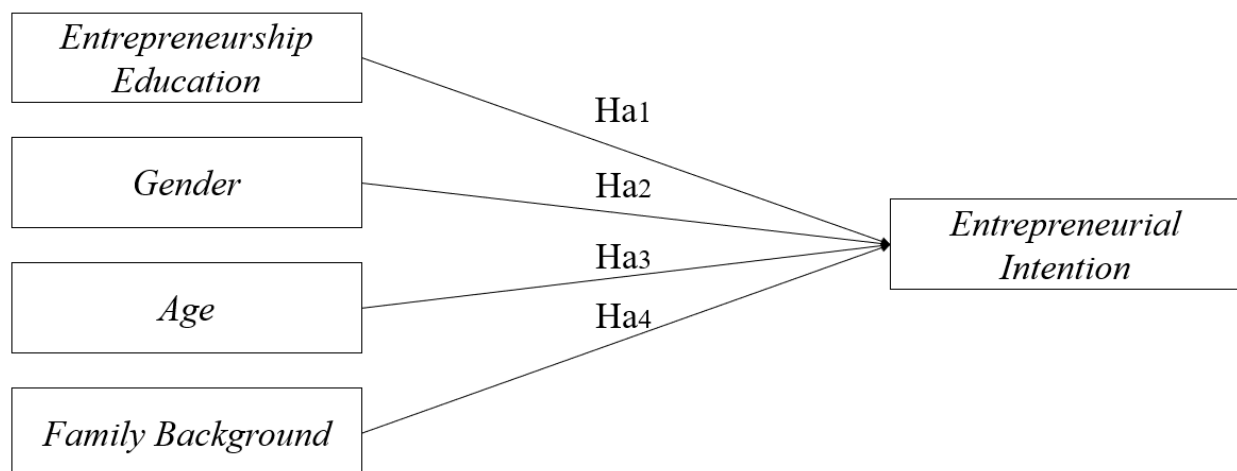
tidak diawali oleh niatnya terlebih dahulu. Maka dari itu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan diperlukan *entrepreneurial intention* terlebih dahulu.

Entrepreneurship education merupakan sebuah pendidikan yang memberikan edukasi atau penanaman pola pikir terkait kewirausahaan. Adanya penanaman pola pikir berorientasi kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus pada seorang mahasiswa tentu akan secara perlahan menumbuhkan *entrepreneurial intention*.

Gender menjadi sebuah konstruksi sosial yang membedakan fungsi serta peran antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan *gender* memberikan banyak sekali perbedaan pada tindakan antar individu dengan *gender* yang berbeda sehingga diyakini perbedaan gender memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*.

Umur yang semakin bertambah seringkali memengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertanggung jawab. Seseorang dengan rentang umur dua puluh cenderung sedang dalam masa prima dan fokus untuk berkarir. Rentang umur tiga puluh seseorang cenderung memiliki tanggungan yang lebih banyak seperti membesarkan beberapa anak, pasangan, dan terkadang juga orang tua. Akibat dari itu seseorang cenderung takut untuk mengambil risiko karena takut jika terjadi apa-apa maka tanggungannya juga terkena dampaknya. Maka dari itu, dipercaya umur seseorang memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*.

Keluarga menjadi sebuah lingkungan dimana kita menghabiskan hampir seluruh waktu kita tinggal bersama-sama. Memiliki orang tua yang melakukan kegiatan kewirausahaan akan membuat anak lebih condong untuk melakukan kegiatan kewirausahaan begitu juga sebaliknya. Selain pekerjaan, kondisi ekonomi keluarga juga memberikan *privileges* tertentu kepada seorang anak seperti modal secara ekonomi dan relasi. Hal tersebut dipercaya dapat memengaruhi *entrepreneurial intention*. Model penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian yang sudah dijabarkan pada poin sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha₁: *Entrepreneurship education* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa Universitas Tarumanagara

Ha₂: *Gender* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa Universitas Tarumanagara.

Ha₃: *Age* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa Universitas Tarumanagara.

Ha₄: *Family background* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa Universitas Tarumanagara.

2. METODE PENELITIAN

Subjek dan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh gelar sarjana di Universitas Tarumanagara. Objek dalam penelitian ini adalah *entrepreneurship education*, *gender*, *age*, dan *family background*. Terdapat lima indikator untuk mengukur variabel *entrepreneurship education*, lima indikator untuk mengukur variabel *gender*, enam indikator untuk mengukur variabel *age*, lima indikator untuk mengukur variabel *family background*, dan lima indikator untuk mengukur variabel *entrepreneurial intention*. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *convenience sampling* dengan ukuran sebanyak delapan puluh lima responden. Data dianalisis menggunakan metode SEM (*Structural Equation Modelling*) yang terdiri dari dua pengujian yaitu *outer model* dan *inner model* menggunakan aplikasi SmartPLS 3. Penggunaan aplikasi SmartPLS dalam penelitian ini dikarenakan SmartPLS memiliki keunggulan bisa mengetahui lebih tepat hubungan antar dimensi variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan penelitian ini lolos uji validitas dan reliabilitas. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang dihasilkan memiliki nilai lebih dari 0,50, dan nilai *outer loading* indikator yang tersisa memiliki nilai lebih dari 0,70 sehingga lolos uji validitas konvergen. Nilai *cross loading* menunjukkan nilai korelasi tiap indikator dengan variabelnya sendiri lebih besar dibandingkan dengan korelasi indikator dengan variabel lain sehingga penelitian ini lolos uji validitas diskriminan. Kemudian nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan memiliki nilai diatas 0,70, dan nilai *composite reliability* yang dihasilkan juga memiliki nilai diatas 0,70 sehingga penelitian ini lolos uji reliabilitas. Kemudian untuk hasil analisis koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 5, nilai R² yang dihasilkan memiliki nilai 0,217 yang berarti 21,7%. Ini berarti variabel dependen *entrepreneurial intention* dipengaruhi oleh variabel independen yang dipilih yakni *entrepreneurship education*, *gender*, *age* dan *family background* sebesar 21,7%. Hasil analisis *predictive relevance* yang ditunjukkan pada Tabel 6 menunjukkan nilai Q² sebesar 0,120. Nilai Q² yang lebih besar dari 0 (Q² > 0) mengartikan bahwa nilai observasi yang dihasilkan baik.

Tabel 1. Hasil analisis *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
<i>Entrepreneurship education</i>	0,526
<i>Gender</i>	0,721
<i>Age</i>	0,641
<i>Family background</i>	0,702
<i>Entrepreneurial intention</i>	0,792

Tabel 2. Hasil analisis *outer loading*

Indikator	Outer Loading
EE1	0,724
EE2	0,726
EE3	0,717
EE4	0,744
EE5	0,714
G1	0,865
G2	0,869
G3	0,817
G4	0,867
G5	0,826
A4	0,733
A5	0,829
A6	0,835
FB1	0,910
FB2	0,851
FB4	0,745
EI3	0,897
EI4	0,915
EI5	0,857

Tabel 3. Hasil analisis *composite reliability*

Variabel	Composite Reliability
<i>Entrepreneurship education</i>	0,842
<i>Gender</i>	0,919
<i>Age</i>	0,847
<i>Family background</i>	0,876
<i>Entrepreneurial intention</i>	0,928

Tabel 4. Hasil analisis *cross loading*

	Age	Entrepreneurial Intention	Entrepreneurship Education	Family Background	Gender
A4	0,733	0,192	0,306	0,027	0,018
A5	0,829	0,297	0,237	0,096	0,051
A6	0,835	0,284	0,329	-0,035	0,256
EE1	0,147	0,268	0,724	0,093	0,269
EE2	0,356	0,213	0,726	0,143	0,014
EE3	0,318	0,199	0,717	0,092	0,037
EE4	0,301	0,223	0,744	0,130	0,181
EE5	0,210	0,250	0,714	0,234	0,112
EI3	0,351	0,897	0,318	0,174	0,284
EI4	0,171	0,915	0,334	0,118	0,204
EI5	0,325	0,857	0,213	0,197	0,316
FB1	0,021	0,203	0,180	0,910	0,224
FB2	0,043	0,113	0,198	0,851	0,330
FB4	0,041	0,131	0,108	0,745	0,335
G1	0,021	0,274	0,160	0,357	0,865
G2	0,095	0,332	0,219	0,288	0,869

G3	0,099	0,174	0,148	0,329	0,817
G4	0,217	0,266	0,078	0,205	0,867
G5	0,157	0,204	0,145	0,255	0,826

Tabel 5. Hasil analisis *Cronbach's alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Entrepreneurship education</i>	0,724
<i>Gender</i>	0,869
<i>Age</i>	0,776
<i>Family background</i>	0,791
<i>Entrepreneurial intention</i>	0,905

Tabel 6. Hasil analisis koefisien determinasi

Variabel	Koefisien Determinasi (R^2)	Keterangan
<i>Entrepreneurial intention</i>	0,217	Kecil

Tabel 7. Hasil analisis *predictive relevance*

Variabel	<i>Predictive Relevance</i> (Q^2)
<i>Entrepreneurial Intention</i>	0,120

Tabel 8. Hasil uji hipotesis

Variabel	<i>Path Coefficient</i>	<i>p-value</i>	F^2
<i>Entrepreneurship education</i> → <i>Entrepreneurial intention</i>	0,186	0,111	0,037
<i>Gender</i> → <i>Entrepreneurial intention</i>	0,219	0,024	0,053
<i>Age</i> → <i>Entrepreneurial intention</i>	0,231	0,065	0,059
<i>Family background</i> → <i>Entrepreneurial intention</i>	0,070	0,611	0,005

Diskusi

Berdasarkan pengujian yang dilakukan terhadap empat hipotesis yang telah dirumuskan ditemukan dua hipotesis diterima dan dua hipotesis ditolak. Variabel *gender* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Tran dan Tran (2018) yang menemukan hal serupa. Perbedaan *gender* antara pria dan wanita membuat masing-masing *gender* memiliki peran serta fungsinya masing-masing sehingga hal tersebut memengaruhi minat wirausaha seseorang. Variabel *age* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*, hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Singh (2014). Semakin bertambahnya umur seseorang membuat seseorang cenderung semakin dewasa dan harus memikul tanggung jawab yang lebih besar terutama disisi finansial sehingga minat wirausaha seseorang meningkat. Kemudian variabel *entrepreneurship education* juga memiliki pengaruh yang positif terhadap *entrepreneurial intention* tetapi pengaruh tersebut tidaklah signifikan. Ketidak signifikan pengaruh tersebut kemungkinan disebabkan karena tidak semua subjek dalam penelitian ini berasal dari fakultas ekonomi dan bisnis sehingga tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan secara terus menerus. Terakhir untuk variabel *family background* juga memiliki pengaruh yang positif terhadap *entrepreneurial intention* tetapi pengaruh tersebut tidaklah signifikan. Ketidak signifikan pengaruh tersebut kemungkinan disebabkan karena tidak semua subjek dalam penelitian ini berasal dari fakultas ekonomi dan bisnis sehingga tidak semua subjek tersebut diorientasikan untuk menjadi seorang pengusaha. Seseorang yang tidak berorientasi untuk menjadi seorang pengusaha membuat tidak adanya ketertarikan sama sekali untuk berwirausaha sekalipun keluarga memiliki usaha atau bahkan ingin mewariskan usaha kepadanya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan variabel *gender* dan *age* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa Universitas Tarumanagara. Kemudian variabel *entrepreneurship education* dan *family background* juga memiliki pengaruh yang positif terhadap *entrepreneurial intention* tetapi pengaruh tersebut tidaklah signifikan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain diluar yang telah digunakan dalam penelitian ini seperti *financial support*, *risk taking*, dan *risk propensity* sehingga literatur penelitian terkait *entrepreneurial intention* dapat semakin berkembang. Selain itu disarankan juga untuk melakukan penambahan jumlah sampel dan meneliti pada subyek diluar mahasiswa Universitas Tarumanagara agar hasil penelitian yang didapatkan semakin luas dan berkembang. Kemudian disarankan bagi para mahasiswa dan juga pribadi yang memiliki niat untuk mendirikan sebuah usaha agar tidak hanya mempertimbangkan faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini, tetapi bisa menggali lebih dalam tentang berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi terciptanya *entrepreneurial intention*.

REFERENSI

- Aji, I.D.K., & Sigar, N.V.T. (2018). Role of non entrepreneur parents and entrepreneurial education in improving interest of entrepreneurship in high school XII students. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 7(2), 71-78.
- Ajike, E., Goodluck, N., Babatunde, A., Onyia, V., & Kwarbai, J. (2015). Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions: The role of theory of planned behaviour. *International Journal of Advanced Research in Social Engineering and Development Strategies*, 3(1), 118-135.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behaviour and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bataragoa, T.K., Massie, J.D.D., & Gunawan, E. (2020). The impact of entrepreneurship education and family support toward student entrepreneurial intention. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3), 286-295.
- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan locus of control terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 51-61.
- Dawson, C., & Henley, A. (2015). Gender, risk, and venture creation intentions. *Journal of Small Business Management*, 53(2), 501-515.
- Denanyoh, R., Adjei, K., & Nyemekye, G. E. (2015). Factors that impact on entrepreneurial intention of tertiary students in Ghana. *International Journal of Business and Social Research*, 5 (3), 9-29.
- Díaz-García, M.C., & Jiménez-Moreno, J. (2010). Entrepreneurial intention: The role of gender. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 6(3), 261-283.
- Gujrati, R., Tyagi, V., & Lawan, L.A. (2019). Family financial status and students entrepreneurial intention: The mediatory role of entrepreneurship education. *Journal of Management*. 6(3), 21-28.
- Hasan, I. (2019). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten nagan raya. *Jurnal Ekombis*, 4(2), 133-142.
- Krueger, N.F., & Brazeal, D.V. (1994). Entrepreneurial potential and potential entrepreneurs. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18(3), 91-103.
- Lévesque, M., & Minniti, M. (2006). The effect of aging on entrepreneurial behavior. *Journal of Business Venturing*, 21(2), 177-194.

- Minniti, M., & Nardone, C. (2007). Being in someone else's shoes: The role of gender in nascent entrepreneurship. *Small Business Economics*, 28, 223-238.
- Nguyen, C (2018). Demographic factors, family background and prior self-employment on entrepreneurial intention - Vietnamese business students are different: why?. *Nguyen Journal of Global Entrepreneurship Research* (2018) 8:10, 1-17.
- Palmer, C., Fasbender, U., Kraus, S., Birkner, S., & Kailer, N. (2019). A chip off the old block? The role of dominance and parental entrepreneurship for entrepreneurial intention. *Review of Managerial Science*, 15(2), 287-307.
- Paray, Z.A., & Kumar, S. (2020). Does entrepreneurship education influence entrepreneurial intention among students in HEI's? The role of age, gender and degree background. *Journal of International Education in Business*, 13(1), 55-72.
- Reynolds, P.D., Bygrave, W.D., Autio, E., Cox, L.W., & Hay, M. (2002). *Global entrepreneurship monitor 2002 executive report*. London, England: London Business School.
- Saeed, S., Muffatto, M., & Yousafzai, S.Y. (2014). Exploring intergenerational influence on entrepreneurial intention: The mediating role of perceived desirability and perceived feasibility. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation Management*, 18(2/3), 134-153.
- Santos, F.J., Roomi, M.A., & Liñán, F. (2016). About gender differences and the social environment in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of Small Business Management*, 54(1), 49-66.
- Sharma, L. (2018). Entrepreneurial intentions and perceived barriers to entrepreneurship among youth in uttarakhand state of india: A cross-cultural investigation across genders. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 10(3), 243-269.
- Singh, I. (2014). Role of demographic variables in the formation of entrepreneurial intention. *IOS Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 16(12), 20-25.
- Sørensen, J.B. (2007). Closure and Exposure: Mechanisms in the intergenerational transmission of self-employment. *Research in the Sociology of Organizations*, 25, 83-124.
- Tiwari, P., Bhat, A.K., & Tikoria, J. (2017). Relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intentions: a validation study. *Entrepreneurship Education*, , 1, 171-188.
- Tran, L.Q., & Tran, Q.H.M. (2018). Do gender and age make a difference in entrepreneurial intention of Vietnamese adults?. *Global Journal of Advanced Research*, 5(1), 10-16.
- Trihudiyatmanto, M. (2019). Membangun minat berwirausaha mahasiswa dengan pengaruh faktor e-commerce, pengetahuan kewirausahaan dan gender. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(2), 93-103.
- Willison & Rodhiah. (2021). Pengaruh creativity, proactive personality, dan entrepreneurial alertness terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(2), 548-558.
- Wilson, F., Kickul, J., Marlino, D., Barbosa, S.D., & Griffiths, M.D. (2009). An analysis of the role of gender and self-efficacy in developing female entrepreneurial interest and behavior. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 14(2), 105-119.
- Zulfickar, R., & Sobadi, A. (2020). Studi Tentang Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Intensitas Kewirausahaan Siswa SMKN Se-Kabupaten Bangka. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 20-30.